

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN
SOSIODRAMA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN**

*Diajukan Untuk Melengkapi Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

TUN SRIYANI
1401020045



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Tun Sriyani

NPM : 1401020045

PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam

HARI, TANGGAL : Kamis, 29 Maret 2018

WAKTU : 07.30 s.d selesai

PENGUJI I : Drs. Dalail Ahmad, MA

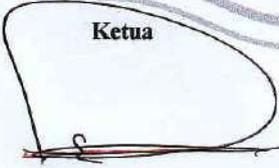
PENGUJI II : Drs. Mario Kasduri, MA

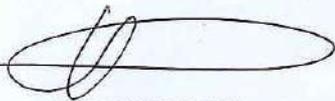
TIM PENGUJI

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris


Dr. Muhammad Qorib, MA


Zailani, S.PdI, MA



Unggul Fikiran & Cita-cita

Bila menjawab surat ini agar disebutkan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

- Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : Strata Satu (S-1)
 Ketua Program Studi : Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I
 Dosen Pembimbing : Drs. Lisanuddin, M.Pd
 Nama Mahasiswa : Tun Sriyani
 NPM : 1401020045
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Sociodrama terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
13/8/2018	Cover - Al. Pugerita - Daftar Isi - Hipotesis - Kesimpulan, Sintal - Rumus	<i>[Signature]</i>	
16/8/2018	Ace Sidang	<i>[Signature]</i>	

Medan, 16 Maret 2018

[Signature]
Dekan FAI

Dr. Muhammad Qorib, MA

[Signature]
Ketua Program Studi

Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

[Signature]
Pembimbing Skripsi

Drs. Lisanuddin, M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN SOSIODRAMA
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH 57
MEDAN**

SKRIPSI

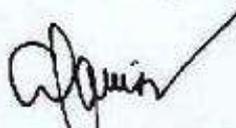
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi
Syarat-syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

TLN SRIYANI
NPM. 1401020045

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Drs. Lisnuddin, M.Pd

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

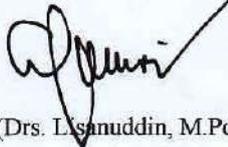
بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa : Tun Sriyani
NPM : 1401020045
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Sosiodrama terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi



(Drs. Lisnuddin, M.Pd)

Disetujui oleh :
Ketua Jurusan



(Robie Farreza, S.Pd.I, M.Pd.I)

Disetujui oleh :
Dekan



(Dr. Muhammad Qorib, MA)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

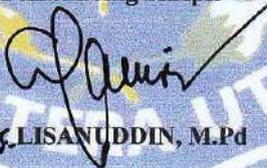
Skripsi ini disusun oleh :

Nama : TUN SRIYANI
N.P.M : 1401020045
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Skripsi : PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN
SOSIODRAMA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

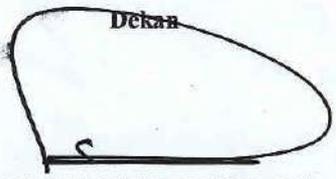
Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi


Dr. LISANUDDIN, M.Pd

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Dekan


Dr. MUHAMMAD QORIB, MA

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam


ROBIE TANREZA, S.Pd.I, M.Pd.I

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

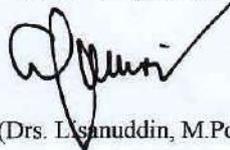
بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa : Tun Sriyani
NPM : 1401020045
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Sosiodrama terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi



(Drs. Lisnuddin, M.Pd)

Disetujui oleh :
Ketua Jurusan



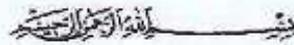
(Robie Farreza, S.Pd.I, M.Pd.I)

Disetujui oleh :
Dekan



(Dr. Muhammad Qorib, MA)

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Tun Sriyani
Jenjang Pendidikan : S-1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
NPM : 1401020045

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Sociodrama terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan" merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikianlah pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, Maret 2018
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Tun Sriyani

Hal : Skripsi TUN SRIYANI

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di –

Medan

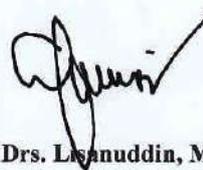
Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran penelitian sepenuhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n. TUN SRIYANI yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Sosiodrama terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikianlah saya sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing Skripsi



Drs. Lisanuddin, M.Pd

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN SOSIODRAMA
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP
MUHAMMADIYAH 57 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam (SP.d) Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

TUN SRIYANI
NPM. 1401020045



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

ABSTRACT

TUN SRIYANI : NPM:1401020045. “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Sociodrama terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh metode pembelajaran sociodrama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan. Sedangkan yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran sociodrama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dan penelitian eksperimen ini masuk kedalam kategori penelitian kuantitatif. Populasi ini diambil dari seluruh siswa kelas VII sebanyak 56 orang dan sampel sebanyak 28 orang siswa. Penelitian ini dilakukan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Pengelolaan penelitian ini menggunakan rumus uji “t”, uji validitas serta rumus reabilitas untuk melihat kontribusi yang diberikan antara variabel 1 dan variabel 2. Setelah data terkumpul lalu dihitung menggunakan teknik uji “t” dengan memperoleh hasil sebagai berikut: dari hasil koefisien uji “t” dengan tabel nilai “t” pada taraf 5% dan 1% diperoleh bahwa $t_{hitung} = 3,373$ lebih besar daripada t_{tabel} baik itu taraf 5% (2,048) dan 1% (2,763) dengan formulasi bandingan yaitu $3,373 > 2,048$ dan $2,763$. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif antara metode pembelajaran sociodrama terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Kata Kunci : Sociodrama , Hasil Belajar

ABSTRAK

TUN SRIYANI: NPM: 1401020045. "The Effect of Using Sociodrama Learning Methods on Student Learning Outcomes in Islamic Religious Education Subjects at SMP Muhammadiyah 57 Medan".

The formulation of the problem in this research is whether the influence of the method of learning sociodrama on student learning outcomes on the subject of Islamic Religious Education class VII SMP Muhammadiyah 57 Medan. While the purpose of this study is to determine the effect of learning methods of sociodrama on student learning outcomes on the subjects of Islamic Education in class VII Muhammadiyah 57 Medan. This type of research is experimental research and this experimental research into the category of quantitative research. This population is taken from all students of class VII of 56 people and a sample of 28 students. This study was conducted using several data collection techniques such as test, observation, and documentation. The management of this research uses the t test formula, validity test and reliability formula to see the contribution given between variables 1 and variable 2. After the data collected and then calculated using the test technique "t" by obtaining the following results: from the results of the test coefficient "t" with table value "t" at the level of 5% and 1% obtained that $t_{count} = 3.373$ greater than t_{table} well it level 5 (2,048) and 1% (2,763) with comparative formulation that is $3,373 > 2,048$ and $2,763$. So it can be concluded that there is a positive influence between the method of learning sociodrama to the results of students of class VII on subjects of Islamic Education in SMP Muhammadiyah 57 Medan .

Keywords: Sociodramas, Learning Outcomes

ABSTRACT

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah *al'amin*, segala puji bagi Allah pemilik langit dan bumi, sang Maha penguasa ilmu pengetahuan. Berkat rahmat dan limpahan anugrah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Sosiodrama Terhadap Hasil Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan”**. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad, atas izin Allah menjadikan Beliau seorang Rasul akhir zaman yang membawa manusia hijrah dari zaman jahiliyah menuju pada Islam yang Kaffah.

Skripsi ini merupakan suatu tanggung jawab akhir perkuliahan yang diamanahkan kepada penulis. Sebagai manusia penulis tentu tidak luput dari salah, demikian halnya dengan skripsi yang penulis susun ini tentu terselip banyak kesalahan pengolahan data. Oleh sebab itu penulis menerima kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada **Ayahanda tercinta Darwis** dan **ibunda Samsidar** yang penulis cintai yang selama ini telah banyak berjuang melawan kerasnya hidup demi sebuah harapan dan sebuah cita-cita mulia agar putrinya dapat menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan meraih cita-cita serta membanggakan kedua orangtuanya. Dan tak henti-hentinya memberikan Do'a, bimbingan, semangat, nasehat, serta limpahan kasih sayang yang tercurah karena Allah yang telah mereka berikan kepada penulis. Tidak lupa pula ucapan terimakasih kepada kakak tersayang Murni Indah Sari S.Pd serta seluruh keluarga yang juga memberikan semangat serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), Bapak Dr. Agussani, M.AP.
2. Dekan Fakultas Agama Islam (FAI), Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA.
3. Wakil Dekan 1 Fakultas Agama Islam (FAI), Bapak Zailani, S.Pd.I, MA.
4. Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam (FAI), Bapak Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA.
5. Dosen Pembimbing, Drs. Lisanuddin, M.Pd, yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Staf Biro Saufi dan Fatimah yang telah memudahkan dan membantu penulis dalam berbagai urusan akademik dan perkuliahan.
7. Seluruh dosen Fakultas Agama Islam, yang telah membimbing dan mengajarkan ilmu yang bermanfaat.
8. Kepada kepala sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan bapak Muhammad Nasir, MPd, dan guru dan staf yang telah memberikan izin dan bantuan sepenuhnya pada saat penelitian.
9. Dan seluruh rekan-rekan seperjuangan saya yang lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam.

Semoga bantuan dan dorongan yang telah diberikan dapat menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah Swt. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi khazanah ilmu pengetahuan.

Medan, Maret 2018

Penulis

Tun Sriyani

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II : LANDASAN TEORITIS.....	7
A. Kerangka Teoritis tentang Belajar dan Hasil Belajar	7
1. Belajar	7
1.1. Hasil Belajar.....	7
1.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	7
2. Hasil Belajar.....	9
2.1. Pengertian Hasil Belajar.....	9
2.2. Ranah Hasil Belajar	10
2.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	12
2.4. Penilaian Hasil Belajar	14
B. Metode Pembelajaran Sociodrama	15
1. Pengertian Metode Pembelajaran.....	15
2. Pengertian Metode Sociodrama	15
3. Kewajaran Metode Sociodrama	17
4. Keunggulan Metode Sociodrama	18
5. Kelemahan Metode Sociodrama	19

	6. Langkah-langkah Sosiodrama.....	20
C.	Tinjauan tentang Pembelajaran PAI	21
	1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	21
	2. Fungsi Pendidikan Agama Islam	22
	3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	23
	4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	24
	5. Kompetensi Dasar dan Materi Akidah Akhlak	24
D.	Bertempati itu Mudah, Menghormati itu Indah	25
	1. Sikap Empati	25
	2. Menghormati OrangTua.....	26
	3. Hormat kepada Guru	27
	4. Bentuk-bentuk Sikap Empati	27
	5. Jasa orang tua kepada anak	27
E.	Kajian Relevan.....	28
F.	Kerangka Berfikir	30
G.	Hipotesis Penelitian	30
BAB III	: METODE PENELITIAN.....	32
	A. Jenis Penelitian	32
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
	C. Populasi dan Sampel.....	32
	D. Variabel Penelitian.....	33
	E. Sumber Data	34
	F. Teknik Pengumpulan Data	34
	G. Teknik Analisis Data	35
	H. Sistematika Pembahasan.....	38
BAB IV	: PEMBAHASAN DAN HASIL PENEITIAN.....	39
	A. Deskripsi Sekolah	39
	B. Deskripsi Hasil Penelitian	43
	C. Pengujian Hipotesis.....	50
BAB V	: KESIMPULAN DAN SARAN.....	53

A. Kesimpulan.....	53
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Materi Bidang Studi Akidah Akhlak Kelas VII	24
Tabel 2.	Infrakstruktur SMP Muhammadiyah 57 Medan	41
Tabel 3.	Keadaan dan Fasilitas SMP Muhammadiyah 57 Medan.....	41
Tabel 4.	Daftar Nama Guru/Pengajar dan Pegawai SMP Muhammadiyah 57 Medan	42
Tabel 5.	Data Jumlah Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan	43
Tabel 6.	Uji Validitas Tes Essay	44
Tabel 7.	Uji Realibilitas Tes Essay	44
Tabel 8.	Nilai Tes Essay Siswa (Kelas kontrol)	45
Tabel 9.	Hasil Jawaban tes essay pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Kelas Kontrol)	46
Tabel 10.	Nama siswa kelas VII-B SMP Muhammadiyah 57 Medan	47
Tabel 11.	Tes Essay Siswa (Kelas Eksperimen)	48
Tabel 12.	Hasil Jawaban Tes Essay pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Eksperimen)	48
Tabel 13.	Nama siswa kelas VII-C SMP Muhammadiyah 57 Medan.....	49
Tabel 14.	Distribusi uji “t” antara Variabel $_1$ dan Variabel $_2$	50
Tabel 15.	Uji “t”	52

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya. Pendidikan sebagai aktifitas yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu dan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, sehingga membentuk satu sistem yang saling mempengaruhi.¹

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Inti pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya lahir dan batin, baik dirinya sendiri maupun orang lain, dalam arti tuntunan agar anak didik memiliki kemerdekaan berfikir, merasa berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku sehari-hari.

Pendidikan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang memikirkan bagaimana menjalani kehidupan ini untuk mempertahankan kehidupan manusia yang mengemban tugas dari sang Kholiq untuk beribadah. Manusia sebagai makhluk yang diberi kelebihan oleh Allah SWT dengan suatu bentuk akal pada diri manusia yang tidak dimiliki makhluk Allah yang lain dalam kehidupannya. Untuk mengelola akal pikirannya diperlukan suatu pola pendidikan melalui suatu proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

❁ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ
الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Artinya: "Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang

¹ Prianta Tedi, *Reaktualisasi Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), h. 27.

baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan”. (Q.S. Al-Isra:70).

Pendidikan adalah usaha membina membentuk pribadi siswa agar bertakwa kepada Allah, cinta kasih kepada orang tua dan sesamanya, dan pada tanah airnya, sebagai karunia yang diberikan oleh Allah SWT.

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati mengimani bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengarahan latihan, serta penggunaan pengalaman.² Salah satu kaidah penting dalam mengajar ialah menimbulkan minat murid-murid dan menarik perhatiannya, sehingga murid-murid menerima pelajaran dengan penuh perhatian. Oleh sebab itu haruslah guru menarik perhatin murid-muridnya untuk belajar dan bekerja serta mengusahakan supaya pelajaran menimbulkan minat dan menarik perhatian murid, sesuai dengan keinginan dan kecerdasan.

Mengingat pelajaran pendidikan agama islam itu sangat penting bagi petunjuk hidup dan kehidupan peserta didik maka guru pendidikan agama berupaya untuk memilih, menciptakan, dan mengembangkan metode-metode pembelajaran yang memungkinkan dapat membantu kemudahan kecepatan, kebiasaan dan kesenangan peserta didik untuk mempelajari pendidikan agama islam ini disesuaikan dengan kebutuhan dari peserta didik, sehingga dapat menarik minat peserta didik.

Belajar mengajar adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dengan guru dan antar siswa dalam proses pembelajaran. Pengertian interaksi mengandung unsur saling memberi dan menerima. Dalam setiap interaksi belajar mengajar ditandai sejumlah unsur, yaitu: tujuan yang hendak dicapai, siswa dan guru, bahan pelajaran, metode yang digunakan untuk menciptakan situasi belajar mengajar, dan penilaian fungsinya untuk menetapkan seberapa jauh ketercapaian tujuan. Istilah belajar mengajar adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah

²Kurikulum 2004 Standart Kompetensi Mata Pelajaran, *Pendidikan Agama Islam di SMA dan MA* (Jakarta: Depdiknas, 2003), h.4.

laku setelah terjadinya interaksi dengan sumber belajar. Sumber belajar berupa buku, lingkungan, guru atau sesama teman.³

Menurut Soedjarto, hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh murid dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁴ Penilaian akhir yang dimaksud disini bukan sebagai produk jadi, dengan tidak memperdulikan cara sebagaimana materi pelajaran disampaikan kepada siswa. Guru harus memperhatikan adanya variasi dalam menyampaikan materi kepada siswa, hal ini dikarenakan fungsi guru sebagai perantara.

Permasalahan yang sering dijumpai dalam pengajaran, khususnya pengajaran agama islam adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap penggunaan metode mengajar, umumnya guru hanya menggunakan metode ceramah saja sehingga menimbulkan kejenuhan terhadap siswa yang akhirnya siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. Pada akhirnya materi tersebut tidak dapat tersalurkan dan tidak dapat diserap dengan baik oleh siswa. Disamping itu juga guru kurang memperhatikan sikap dan perilaku siswa. Untuk itu apabila guru hanya menggunakan metode ceramah saja maka tidak akan membuat mereka fokus terhadap pelajaran, bahkan mereka lebih asik ngobrol sendiri dibanding hanya mendengarkan penjelasan guru. Dengan demikian hasil belajar siswa tidak akan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik jika metode yang digunakan benar-benar tepat, karena antara pendidikan dengan metode saling berkaitan. Disini guru berperan penting dalam membimbing anak didik kearah terbentuknya pribadi yang diinginkan. Dalam melakukan pembelajaran, banyak tawaran model, strategi, ataupun metode yang dapat digunakan. Agar tercapainya tujuan pelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode.

³Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Ciputat. PT. Ciputat Press Group, 2005), h.112.

⁴Soedjarto, dikutip dari [http://spesialis-torch.com/pengertian hasil belajar](http://spesialis-torch.com/pengertian%20hasil%20belajar), diakses pada hari senin 22 Oktober 14, jam 18.00 wib.

Metode dalam bahasa arab, dikenal dengan istilah thariqah yang berarti langkah-langkah strategis dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka strategi tersebut haruslah diwujudkan didalam pendidikan, dalam rangka pengembangan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima materi ajar dengan mudah, afektif dan dapat dicerna dengan baik.

Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan demikian metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran.

Dalam hal ini penelitian menggunakan metode sosiodrama yang bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa memberikan pengertian bahwa pendidikan agama islam itu penting untuk kehidupan dunia dan akhirat.

Dari uraian tersebut maka guru dituntut untuk mampu mengelola kelas dengan baik dan memperhatikan metode yang tepat yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga tercapailah keberhasilan dalam proses belajar mengajar dan adanya peningkatan kemampuan untuk saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Sosiodrama Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama di SMP Muhammadiyah 57 Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
2. Beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru.
3. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa rata-rata masih rendah.

4. Kegiatan belajar mengajar masih monoton dan kurang menarik perhatian siswa.
5. Guru belum menggunakan metode pembelajaran sosiodrama.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah yang di identifikasikan, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan.
2. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang akan diteliti pada penelitian ini materi hormat kepada orang tua.
3. Metode yang digunakan penelitian ini sosiodrama, berbantu media pembelajaran audiovisual.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan Metode Sosiodrama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan?
2. Adakah pengaruh Metode Sosiodrama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui penggunaan Metode Sosiodrama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan.

2. Untuk Mengetahui pengaruh Metode Sosiodrama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan Islam.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang penelitian pembelajaran sosiodrama terkait peningkatan hasil belajar sehingga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Dapat membantu dalam rangka pencarian metode pengajaran yang tepat dan sesuai dengan keadaan siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Dapat menciptakan kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan serta memberikan alternatif metode pembelajaran yang dapat dilakukan guru dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga tidak merasa jenuh dan bosan, bersifat aktif dalam menerima pelajaran.
- 2) Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 3) Meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Bagi Penulis Lain

Dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoritis tentang Belajar dan Hasil Belajar

1. Belajar

Pengertian Belajar

Burton mendefinisikan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Kata kunci pendapat Burton adalah “interaksi”. Interaksi ini memiliki makna sebagai sebuah proses. Seseorang yang melakukan kegiatan secara sadar untuk mencapai tujuan perubahan tertentu, maka orang tersebut dikatakan sedang belajar. Kegiatan atau aktifitas tersebut disebut aktivitas belajar.

Dalam kamus bahasa Indonesia, belajar adalah didefinisikan sebagai: (1) berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, (2) berlatih, dan (3) berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.⁵ Dalam arti yang pertama, belajar berkaitan dengan upaya seseorang untuk memperoleh kepandaian atau ilmu pengetahuan. Kemudian dalam arti yang kedua, belajar adalah suatu proses dimana seorang berlatih untuk memperoleh kecakapan fisik motorik agar ia tampil dalam mengerjakan atau melakukan sesuatu. Sedangkan dalam arti ketiga, belajar adalah suatu proses merubah tingkah laku (*behavior*) atau tanggapan (*respons*) melalui interaksi dengan lingkungan (*milieu* atau *experience*).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Secara umum, terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar seseorang yang timbul atau muncul dalam diri pelajar. Sedangkan faktor eksternal adalah segala sesuatu yang dapat

⁵Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1990), h. 13.

mempengaruhi aktifitas dan hasil belajar yang ditimbulkan oleh hal-hal yang berasal dari luar diri si pembelajar.

a. Faktor Internal

Dari sisi peserta didik, terdapat dua hal yang dapat mempengaruhi aktifitas dan hasil belajarnya, yaitu kondisi fisiologis dan psikologis. Kondisi fisiologis adalah keadaan fisik, jasmani, atau tubuh peserta didik yang belajar atau membelajarkan diri. Sedangkan kondisi psikologis adalah keadaan jiwa atau ruhaninya.⁶

Faktor-faktor fisiologis dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu : 1) tonus jasmani pada umumnya, dan 2) keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu.⁷ Dalam konteks tonus jasmani, keadaan jasmani yang segar dan kurang segar atau lelah dan tidak lelah akan lain pengaruhnya terhadap belajar dan hasil yang mungkin dapat dicapai belajar. Berkaitan dengan hal ini, setidaknya ada dua hal yang harus diperhatikan. Pertama, nutrisi harus cukup, sebab kekurangan nutrisi akan mengakibatkan rendahnya vitalitas tonus jasmani sehingga bisa mengakibatkan kelesuan, cepat mengantuk, cepat lelah, dan lain-lain. Kedua, penyakit kronis yang sangat mengganggu aktivitas belajar. Penyakit-penyakit seperti pilek, sakit gigi, batuk dan yang sejenisnya dengan itu biasanya diabaikan karena dipandang tidak cukup serius untuk mendapatkan perhatian dan pengobatan. Akan tetapi, dalam kenyataannya penyakit-penyakit ini sangat mengganggu aktivitas belajar.

Untuk dapat melakukan aktivitas belajar dengan baik, maka kondisi fisik atau jasmani peserta didik harus berada dalam keadaan baik. Untuk itu, setiap peserta didik mengkonsumsi makanan yang halal dan bergizi serta senantiasa memelihara kebugaran jasmani dan kesehatannya.

Secara psikologi, aktifitas belajar peserta didik dipengaruhi oleh banyak hal.

Diantaranya :

- a. Perhatian
- b. Pengamatan

⁶Syah , Muhibbin. *Psikologi Belajar* (Jakarta: Logos, 1999), h. 32.

⁷Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta:Logos, 1987), h. 251-.252.

- c. Tanggapan
- d. Fantasi
- e. Ingatan
- f. Berfikir
- g. *Intelligence question* (IQ)
- h. *Emotional question* (EQ)
- i. Motiv dan motivasi

Diterima secara umum bahwa ketika kondisi fisiologis dan psikologis berada dalam keadaan baik, maka akan mempermudah peserta didik dalam membelajarkan diri dan mencapai hasil belajar yang baik atau maksimal. Demikian sebaliknya, ketika kondisi fisiologis dan psikologis peserta didik berada dalam keadaan tidak baik, maka akan menyebabkan terganggunya mereka dalam membelajarkan diri dan mencapai hasil belajar yang baik atau maksimal.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang berasal dari luar diri peserta didik yang dapat berpengaruh atau mempengaruhi aktivitas dan hasil belajarnya. Dalam konteks ini, ada dua faktor eksternal yang dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar seseorang peserta didik, yaitu manusia-baik hadir atau tidak-dan non manusia. Sebagai faktor-faktor sosial dan faktor-faktor non sosial. Dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu:

- a. keluarga,
- b. sekolah dan
- c. masyarakat.⁸

2. Hasil Belajar

Pengertian Hasil Belajar

Secara bahasa hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu kata hasil yang berarti “sesuatu yang diadakan, dibuat oleh usaha”⁹ dan belajar berarti

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010). h. 54-60.

“memperoleh kepandaian atau ilmu.”¹⁰Jadi hasil belajar dapat diartikan sebagai sesuatu yang diperoleh setelah proses *transfer of knowledge* (perpindahan ilmu pengetahuan).

Menurut istilah, hasil belajar adalah ”perubahan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengalami proses belajar.”¹¹ Hasil belajar bisa dipahami sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Ranah Hasil Belajar

Benjamin S. Bloom dan kawan-kawan berpendapat bahwa taksonomi (pengelompokan) tujuan pendidikan harus mengacu kepada tiga jenis domain (daerah binaan atau ranah) yang melekat pada diri peserta didik yaitu:

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom segala upaya yang menyangkut aktivitas otak termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang yang dimaksud adalah:¹²

- 1) Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat kembali atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya.
- 2) Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Seseorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.
- 3) Penerapan (*application*) adalah kesanggupan peserta didik untuk

⁹ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: CV. Widya Karya, 2009), h. 166.

¹⁰ *Ibid*, h. 21.

¹¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h.2

¹² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 50.

menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus dan sebagainya dalam situasi yang baru dan kongkret.

- 4) Analisis (*analysis*) adalah kemampuan peserta didik untuk merinci atau menguraikan suatu bahan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor yang lainnya.
- 5) Sintesis (*shynthesis*) merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur secara logis, sehingga menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.
- 6) Evaluasi (*evaluation*) adalah kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif oleh Krathwohl dan kawan-kawan dirinci ke dalam lima jenjang yaitu:¹³

- 1) Menerima atau memperhatikan (*receiving or attending*), adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain.
- 2) Menanggapi (*responding*) mengandung arti adanya partisipasi aktif. Kemampuan menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara.
- 3) Menilai (*valuing*) mengandung arti memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan. Contoh hasil belajar jenjang valuing adalah tumbuhnya kemauan yang kuat pada diri peserta didik untuk berlaku disiplin baik di sekolah, di rumah maupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

¹³*Ibid*, h. 54

- 4) Mengatur (*Organization*) merupakan pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk di dalamnya hubungan satu nilai dengan nilai lain.
- 5) Organisasi dan internalisasi, yaitu keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

c. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.¹⁴

Ranah psikomotorik (Simpson) terdiri dari tujuh jenis perilaku yaitu:¹⁵ persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas.

Dapat disimpulkan bahwa ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual, ranah afektif berkenaan dengan sikap dan psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

a. Faktor Internal

1) Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya, semuanya akan membantu dalam proses dan hasil belajar. Di samping kondisi-kondisi di atas, merupakan hal yang penting juga memperhatikan kondisi panca indera.

Bahkan dikatakan oleh Aminuddin Rasyad, panca indera merupakan pintu gerbang ilmu pengetahuan (*five sense are the golden gate of knowledge*). Artinya, kondisi panca indera tersebut akan memberikan pengaruh pada proses dan hasil belajar. Dengan memahami kelebihan dan kelemahan panca indera

¹⁴*Ibid*, h. 57.

¹⁵M. Dimiyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan* (Yogyakarta: BPPF, 1995) h. 29.

dalam memperoleh pengetahuan atau pengalaman akan mempermudah dalam memilih dan menentukan jenis rangsangan dalam proses belajar.¹⁶

2) Faktor Psikologis

Beberapa faktor psikologis yang dapat diuraikan diantaranya meliputi intelegensi, perhatian, minat dan bakat, motif dan motivasi, dan kognitif dan daya nalar.

Pertama, intelegensi. C.P.Chaplin mengartikan intelegensi sebagai (1) kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif, (2) kemampuan menggunakan konsep abstrak secara efektif, (3) kemampuan memahami pertalian-pertalian dan belajar dengan cepat sekali.

Kedua, perhatian. Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa semata-mata tertuju kepada suatu objek ataupun sekumpulan objek.

Ketiga, minat dan bakat. Minat diartikan oleh Hilgard sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata setelah melalui belajar dan berlatih.

Keempat, motif dan motivasi. Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam konsep pembelajaran, motivasi berarti seni mendorong siswa untuk terdorong melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Kelima, kognitif dan daya nalar. Pembahasan mengenai hal ini meliputi tiga hal, yakni persepsi, mengingat dan berpikir.¹⁷

b.Faktor Eksternal

1) Faktor lingkungan

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik atau alam dan dapat pula berupa lingkungan sosial.¹⁸

¹⁶Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), Cet. I, h. 24.

¹⁷*Ibid*, h. 26.

¹⁸*Ibid*, h. 31.

2) Faktor instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor instrumental ini dapat berupa kurikulum, sarana dan fasilitas, dan guru.¹⁹

Penilaian Hasil Belajar

a. Pengertian Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria-kriteria tertentu. Objek penilaian hasil belajar siswa terdapat dalam tiga ranah, yaitu: ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotorik. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitif lah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran.²⁰

b. Fungsi Penilaian Hasil Belajar

- 1) Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan intruksional.
- 2) Untuk kenaikan kelas yaitu untuk menentukan apakah peserta didik dapat naik kelas yang lebih tinggi atau tidak.
- 3) Sebagai umpan balik kepada guru.
- 4) Sebagai informasi untuk keperluan seleksi, penentuan peserta didik menempuh jenis pendidikan tertentu.²¹

c. Jenis Penilaian Hasil Belajar

Dilihat dari fungsinya, jenis penilaian ada beberapa macam, yaitu :

- 1) Penilaian formatif yaitu penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat-tingkat keberhasilan proses belajar mengajar dan diharapkan guru dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya.

¹⁹*Ibid*, h. 32.

²⁰Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 23.

²¹M. Dimiyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan* (Yogyakarta: BPPF, 1995) h. 252.

- 2) Penilaian sumatif yaitu pelaksanaan yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu: catur wulan, akhir semester, dan akhir tahun. Tujuannya adalah untuk melihat hasil yang dicapai oleh siswa. Penilaian ini berorientasi kepada produk, bukan proses.
- 3) Penilaian diagnostik penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa, serta faktor penyebabnya. Penilaian ini dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar.
- 4) Penilaian selektif yaitu penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan untuk masuk lembaga tertentu.
- 5) Penilaian penempatan yaitu penilaian yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum menilai kegiatan belajar untuk program itu.

Masing-masing tes tersebut memiliki karakteristik tertentu, baik bentuk soal, tingkat kesulitan, maupaun cara pengolahan dan pendekatannya. Karena penyusunan tes harus disesuaikan dengan tujuan dan fungsinya sebagai alat evaluasi yang diinginkan.²²

B. Metode Pembelajaran Sociodrama

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.²³

2. Pengertian Metode Sociodrama

Sociodrama berasal dari kata sosio yang artinya masyarakat, dan drama artinya keadaan orang atau peristiwa yang dialami orang, sifat dan tingkah lakunya, hubungan seseorang hubungan seseorang dan orang lain dan

²²M.Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Rosdakarya, 1998), h. 34.

²³Sudjana, *Metode dan Teknik, Pembelajaran Partisipatif* (Bandung : Falah Production,2001), h.37.

sebagainya.²⁴ Bermain peran artinya memegang fungsi. Sosiodrama, dan bermain peran dapat dipakaikan sebagai suatu metode dalam mengajar.

Dengan demikian metode sosidrama dan bermain peran ialah penyajian bahan dengan cara memperlihatkan peragaan, baik dalam bentuk uraian maupun kenyataan. Semuanya berbentuk tingkah laku dalam hubungan sosio yang kemudian diminta beberapa orang peserta didik untuk memerankannya.

Jadi kedua metode itu sejalan atau sekali lalu dan karenanya biasa disebut dengan sosiodrama saja.

Metode ini sebagai prinsip dasarnya terdapat didalam Al-Quran, dimana terjadinya suatu drama yang sangat mengesankan antara Qabil dan Habil. Firman Allah SWT.

﴿ وَأَنْتَ عَلَيْهِمْ نَبَأٌ أَبْنَىٰ ءَادَمَ بِالْحَقِّ إِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا فَتُقْبَلُ مِنْ أَحَدِهِمَا وَلَمْ يُنْقَبَلْ مِنَ الْآخِرِ قَالَ لَأَقْتُلَنَّكَ ۗ قَالَ إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ ﴿١٧﴾ لَئِن بَسَطْتَ إِلَيَّ يَدَكَ لِتَقْتُلَنِي مَا أَنَا بِبَاسِطٍ يَدِيَ إِلَيْكَ لِأَقْتُلَكَ ۗ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ رَبَّ الْعَالَمِينَ ﴿١٨﴾ إِنِّي أُرِيدُ أَنْ تَبُوءَ بِإِثْمِي وَإِثْمِكَ فَتَكُونَ مِنْ أَصْحَابِ النَّارِ وَذَلِكَ جَزَاءُ الظَّالِمِينَ ﴿١٩﴾ فَطَوَّعَتْ لَهُ نَفْسُهُ قَتْلَ أَخِيهِ فَقَتَلَهُ فَأَصْبَحَ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٢٠﴾ فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِي سَوْءَةَ أَخِيهِ قَالَ يُنَوِّلتِي أَنْ أُعْجِزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُورِي سَوْءَةَ أَخِي فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ ﴿٢١﴾

²⁴Ramayulis, *Teknik-Teknik Mengajar Pendidikan Agama Islam*(Batusangkar :STAIN My, Press, 2000),h.24.

Artinya: Katakanlah (Ya Muhammad) kepada mereka itu dengan bernama akan riwayatnya dua orang anak Nabi Adam (yang bernama Habil dan Qabil), yaitu ketika keduanya berkorban kepada Allah. Maka Allah menerima korban salah seorang diantara keduanya, (yaitu Habil). Allah tidak menerima dari lainnya (yaitu Qabil). Sebab itulah Qabil amarahnya kepada Habil, seraya berkata: “demi Allah saya akan bunuh engkau”, maka dijawab Habil: “Sesungguhnya Allah menerima korban dari pada orang-orang yang takut:.

Demi Allah jika engkau memukul saya dengan tangan engkau karena hendak membunuh saya, maka saya takut akan Allah, yang menjaga semesta alam ini. Saya menghendaki supaya engkau kembali dengan membawa dosa membunuh saya beserta dosa engkau sendiri. Maka adalah engkau masuk golongan orang-orang yang masuk neraka. Demikian itulah balasan orang-orang yang aniaya

Tetapi hawa-nafsu Qabil selalu hendak membunuh saudaranya Habil itu lalu dibunuhnya. Maka adalah ia masuk golongan orang-orang yang merugi. Kemudian itu Allah mengirim seekor burung gagak yang melubang tanah dengan paruhnya, dan kakinya, supaya diperlihatkan mayat saudaranya. Ketika ia melihat burung itu seraya berkata; “Amat celakalah nasib saya, lemahkah saya memperbuat sebagaimana yang dikerjakan burug gagak ini?. Dengan jalan yang demikian dapat saya menguburkan mayat saudara saya ini”. Maka adalah ia masuk orang-orang yang menyesali diri. (Q.S. Al-Maidah:27-31).

Kemudian pada ayat berikutnya tuhan menyimpulkan pelajaran diatas sebagai berikut: oleh karena itu kami wajibkan atas Bani Israil, barang siapa yang membunuh orang bukan karena orang itu bersalah atau berbuat kerusakan dimuka bumi ini, seolah-olah ia telah membunuh manusia semuanya. Dan barang siapa memelihara hidup manusia semua dan sesungguhnya telah datang kepada mereka Rasul-rasul kami dengan membawa keterangan-keterangan, kemudian bahwase sesungguhnya kebanyakan dari mereka sesudah itu melewati batas diatas bumi. (Q.S. Al-Maidah:31).

3. Kewajaran Metode Sosiodrama

Metode sosidrama wajar digunakan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan yang mengandung sifat-sifat sebagai berikut:²⁵

1. Memahami perasaan orang lain.
2. Membagi pertanggung jawab dan memikulnya.

²⁵Zakiah Daradjat, dkk. *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h.147.

3. Menghargai pendapat orang lain.
4. Mengambil keputusan dalam kelompok.
5. Membantu penyesuaian diri dengan kelompok.
6. Memperbaiki hubungan sosial.
7. Mengenali nilai-nilai dan sikap-sikap.
8. Menanggulangi atau memperbaiki sikap-sikap salah.

4. Kebaikan Metode Sosiodrama

Keuntungan-keuntungan/kebaikan-kebaikan yang diperoleh dengan melaksanakan metode sosiodrama.

- Untuk mengajar peserta didik supaya ia bisa menempatkan dirinya dengan orang lain.
Dengan sosiodrama setiap peserta didik diberi tugas memerankan hal-hal yang sesuai dengan kemampuannya. Sehingga dalam pelaksanaan tersebut setiap anak merasa bertanggung jawab terhadap pelaksanaannya.
Dan pelaksanaan sosiodrama selalu sangkut-menyangkut antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lain yang betul-betul merasakan sesuai dengan yang diperankan.
- Pendidik dapat melihat kenyataan yang sebenarnya dari kemampuan peserta didik.
Kalau dalam belajar kadang-kadang pendidik hanya mengetahui kemampuan peserta didik dengan jalan observasi saja, sehingga pendidik tidak bisa melihat dengan sebenarnya sampai dimana kemampuan peserta didik dalam memainkan peranan yang dipegangnya.
- Sosiodrama dan bermain peran menimbulkan diskusi yang hidup.
Sesudah permainan peranan dilaksanakan, ini akan menimbulkan diskusi yang hidup. Bukan saja bagi permainan peranan tapi juga bagi penonton. Terutama sekali kalau yang diperankan itu masalah menarik bagi peserta didik atau masalah yang hangat dibicarakan. Penonton yang selalu mengikuti permainan peran bukan saja pasif menerima apa yang diperankan oleh pemain-pemainnya tapi juga mereka akan melakukan yang ditemui dalam semua peranan yang dimainkan.

- Peserta didik akan mengerti sosial psikologis.
Dalam sosiodrama peserta didik tentunya akan berhadapan dengan masalah yang berhubungan dengan kehidupan manusia. Tentu saja dalam pelaksanaannya peserta didik akan memecahkan masalah-masalah yang ada hubungannya sesama manusia tersebut. Apakah latar belakang kejadian tersebut. Bagaimana cara mengatasinya dan sebagainya.
- Metode sosiodrama dapat menarik minat peserta didik.
Bukan saja karena metode ini merupakan metode yang baru, tapi juga dalam metode ini peserta didik akan dapat menemui macam-macam pengalaman yang berguna dalam kehidupan mereka sehari-hari.
- Melatih peserta didik untuk berinisiatif dan berekreasi.
Dalam metode ini peserta didik dituntut mengeluarkan pendapatnya pada waktu penyelesaian drama, dan disamping itu mereka juga dapat mengembangkan daya fantasinya dalam peran yang diinginkannya.

5. Kelemahan Metode Sosiodrama

Kelemahan-kelemahan/ kekurangan-kekurangan metode sosiodrama adalah sebagai berikut:

- a. Sukar untuk memilih anak-anak yang betul-betul berwatak untuk memecahkan masalah tersebut.
Dalam pelaksanaan metode ini peran yang diperankan oleh tiap-tiap anak hendaknya betul-betul dilaksanakan seperti apa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini tentu saja tidak akan bisa dilaksanakan kecuali oleh peserta didik yang betul-betul berbakat dan mempunyai watak dalam memecahkan tersebut. Peserta didik yang demikian sulit mencarinya.
- b. Perbedaan adat istiadat kebiasaan dan kehidupan-kehidupan dalam suatu masyarakat akan mempersulit pelaksanaannya.
Dalam sosiodrama kadang-kadang perasaan orang lain tersinggung. Hal ini dipengaruhi oleh perbedaan tersebut diatas. Walaupun bagaimana baiknya sosiodrama dilaksanakan suatu pihak mungkin akan tersinggung walaupun banyak yang menyetujuinya. Oleh sebab itu pendidik hendaklah menguasai

jalannya sosiodrama tersebut supaya bersifat netral, sehingga tak satupun pihak didalam masyarakat akan tersinggung, sehingga tujuan sosiodrama diatas dicapai dengan baik.

- c. Anak-anak yang yang tidak mendapat giliran akan menjadi pasif.
Dalam sosiodrama tidak semua dapat diikuti sertakan apalagi peserta didik yang tidak mempunyai watak dan bakat tentang hal itu. Oleh sebab itu peserta didik yang tidak ikut serta akan pasif saja, karena tugasnya hanya sekedar mengikuti jalan sosiodrama saja.
- d. Kalau metode ini dipakainya untuk tujuan yang tidak layak.
Setiap metode yang dipakai ada suatu tujuan yang harus dicapai terutama sekali tujuan yang berhubungan dengan persoalan cara bertingkah laku dalam kehidupan kelompok. Oleh sebab itu jangan dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan yang bertentangan dengan tujuan diatas., seperti mendramakan suatu sifat sadis, balas dendam dan sebagainya.
- e. Kalau pendidik kurang bijaksana tujuan yang dicapai tidak memuaskan.
Untuk mencapai kesuksesan dalam pelaksanaannya ada langkah-langkah yang harus dituruti oleh peserta didik. Oleh sebab itu pendidik harus memberikan pengertian yang mendalam terhadap anak-anak.
Apabila pendidik tidak memberikan pengertian tentang langkah-langkah yang harus ditempuh, maka sosiodrama akan terlaksana secara serampangan saja sehingga hasil yaag dicapai tidak memuaskan.

6. Langkah-langkah Sosiodrama

Pelaksanaan sosiodrama dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Persiapan
Mempersipkan masalah situasi hubungan sosial yang akan diperagakan atau pemilihan tema cerita. Pada kesempatan ini pula menjelaskan mengenai peran-peranan yang dimainkan, pelaksanaan sosiodrama/ peran dan tugas-tugas bagi mereka yang tidak ikut berperan (penonton).
- b. Penentuan pelaku atau pemeran.

Setelah mengemukakan tema cerita serta memberi dorongan kepada peserta didik untuk bermain peran, maka diadakanlah penentuan para pelaku dan menjelaskan bila mana dan betapa harus memulai melakukan peran. Para pelaku diberi petunjuk atau contoh sederhana agar mereka siap mental.

c. Permainan soaiodrama

Para pelaku memainkan perannannya sesuai imajinasi atau daya tanggap masing-masing, sampai pada suatu klimaks tertentu atau suatu titik kulminasi (puncak) perdebatan yang hangat.

d. Diskusi

Permainan yang dihentikan, para pemeran dipersilahkan duduk kembali, kemudian dengan diskusi dibawah pimpinan pendidik yang diikuti oleh semua peserta didik (kelas). Diskusi berkisar pada tingkah laku para pemeran dalam hubungannya dengan tema cerita, sehingga berhasillah suatu pembicaraan berupa tanggapan, pendapat dan beberapa kesimpulan.

e. Ulangan permainan.

Setelah diskusi selesai dilakukan ulangan permainan atau bermain peran ulangan dengan memperhatikan pendapat, saran-saran atau kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari hasil diskusi.

C . Tinjauan Tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah usaha mmembina dan membentuk pribadi siswa agar bertakwa kepada Allah SWT, cinta kasih kepada orangtua dan sesamanya, dan pada tanah airnya, sebagai karunia yang diberikan oleh Allah SWT.

Agama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.

Pengertian Agama menurut Michel Meyer (dalam Rousydiy, 1986) berpendapat bahwa agama adalah sekumpulan kepercayaan dan pengajaran-

pengajaran yang mengarahkan kita dalam tingkah laku kita terhadap Allah SWT, terhadap sesama manusia dan terhadap diri kita sendiri.

Islam adalah Kata Islam berasal dari bahasa Arab diangkat dari asal kata “salima” yang berarti selamat sentosa. Dari asal kata itu dibentuk kata “aslama” yang artinya tunduk patuh, taat dan memelihara diri.²⁶

Pengertian islam yang diangkat dari kata “aslama” itu sendiri ialah kepatuhan dan ketaatan serta mengikat diri dengan sukarela kepada Allah Swt. Dalam Pengertian islam ini terdapat syarat suka rela atau ikatan, karena kepatuhan yang dipaksakan itu sepanjang mengenai eksistensinya adalah umum bagi semua makhluk hingga tidak ada pahala melainkan hanyalah hukuman.

Pendidikan agama islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber umatnya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman.²⁷

2. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam disekolah berfungsi:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

²⁶M. Alwi Nawawi, 1988. Pengantar Pendidikan Agama Islam. Yang Menerbitkan Lembaga Percetakan dan Penerbitan Universitas Muslim Indonesia.

²⁷Kurikulum 2004 Standart Kompetensi Mata Pelajaran *Pendidikan Agama Islam di SMA dan MA*, (Jakarta: Depdiknas, 2003). h 4.

- b. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- c. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinyadan menghambat perkembangannya menuju manusia indonesia seutuhnya.
- e. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai ajaran islam.
- f. Sumber lain, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa, dan bernegara.²⁸

Pendidikan agama islam disekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bebangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

²⁸Ibid

4. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara²⁹:

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama islam meliputi lima unsur pokok, yaitu:

- a). Al-qur'an
- b). Aqidah
- c). Akhlak
- d). Syari'ah
- e). Tarikh

5. Kompetensi Dasar dan Materi Akidah Akhlak

Berikut ini adalah kompetensi dasar mata peajaran akidah akhlak kelas VII tahun ajaran 2017-2018, dapat diliht tabel dibawah ini:

Tabel 1.
Materi bidang studi akidah akhlak kelas VII

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
2.1 Memahami sikap empati, hormat patuh kepada orang tua dan guru.	Meceritakan sikap empati dan patuh hormat kepada orang tua dan guru Mencontohkan prilaku hormat kepada orang tua dan guru Menjelaskan jasa orang tua kepada anaknya

²⁹Ibid

D. Berempati itu Mudah, Menghormati itu Indah

1. Sikap Empati

Empati adalah keadaan mental yang membuat orang merasa dirinya dalam keadaan, perasaan atau pikiran yang sama dengan orang lain. Dalam istilah lain, empati dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyadari diri sendiri atas perasaan seseorang, lalu bertindak untuk membantunya.

Empati merupakan sifat terpuji Islam menganjurkan hambanya memiliki sifat ini. Empati sama dengan rasa iba atau kasihan kepada orang lain yang terkena musibah. Islam sangat menganjurkan sikap empati, sebagaimana firman Allah Swt. dalam surah an-Nisa/4: 8.

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ
فَارْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ﴿٨﴾

“Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir beberapa kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik”. (Surah an-Nisa/4: 8).³⁰

Ayat tersebut menjelaskan apabila ada kerabat, anak yatim, dan orang miskin yang ikut menyaksikan pembagian warisan, maka mereka diberi bagian sekedarnya sebagai atau tali kasih. Kepedulian terhadap mereka perlu ditumbuhkan.

Sikap empati ini akan timbul apabila:

- Dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain,
- Mampu menempatkan diri sebagai orang lain, dan
- Menjadi orang lain yang merasakan.

Terkait sikap empati ini, Rasulullah saw. bersabda.

³⁰ Dapertemen Agama RI. 2011. *Al-quran dan terjemahan* ; Bandung. h:78

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: **الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ**
كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا (أخرجه البخاري)

“Dari Abi Musa r.a. dia berkata, Rasulullah saw. bersabda, ‘Orang mukmin yang satu dengan yang lain bagai satu bangunan yang bagian-bagiannya saling mengokohkan. (H.R. Bukhari)

Hadis di atas, secara tidak langsung mengajarkan kepada kita untuk bisa merasakan apa yang dirasakan orang mukmin yang lain. Apabila ia sakit, kita pun merasa sakit. Apabila ia gembira, kita pun merasa gembira. Allah Swt. menyuruh umat manusia untuk berempati terhadap sesamanya. Peduli dan membantu antar sesama yang membutuhkan. Allah Swt. sangat murka kepada orang-orang yang egois dan sombong.

2 Menghormati Orang Tua

Q.S. Al Baqarah ayat 83

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا
 وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا
 الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ
 مُّعْرِضُونَ

Artinya:”Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada orang tua, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah shalat dan tunaikan zakat. Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari) kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pemangkakang”.³¹

³¹ Dapertemen Agama RI. 2011. *Al-quran dan terjemahan* ; Bandung. h: 12

3. Hormat kepada Guru

Surat Mujadilah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang beriman! Apabila dikatakan kepadamu: "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan”.³²

4. Bentuk- bentuk Sikap Empati

Perilaku empati dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dengan cara:

- peka terhadap perasaan orang lain.
- membayangkan seandainya aku adalah dia.
- berlatih mengorbankan milik sendiri, dan
- membahagiakan orang lain.

5. Jasa Orangtua kepada anak

Jasa mereka besar sehingga kamu tidak akan mampu menghitungnya, antara lain:

- Ibu mengandung dengan penuh susah payah, kemudian melahirkan dengan mempertaruhkan nyawanya;
- Ibu menyusui selama dua tahun dengan penuh kasih sayang, dan terjaga malam hari karena memenuhi kebutuhan anaknya;
- Ibu dan ayah memelihara kita sehingga kita siap untuk hidup mandiri;
- Ayah dan ibu bekerja keras untuk memenuhi keperluan keluarga;

³² Ibid h: 543

- e. Ayah dan ibu memberi bekal pendidikan;
 - f. Ayah dan ibu memberikan kasih sayang dengan ikhlas tanpa meminta balasan.
- b. Cara berbakti pada Orangtua dan Guru

Perilaku menghormati kedua orang tua dapat diwujudkan dengan cara berikut ini.

Ketika orang tua masih hidup:

1. Memperlakukan keduanya dengan sopan dan hormat;
2. Membantu pekerjaanya;
3. Mengikuti nasihatnya (apabila nasihat itu baik);
4. Membahagiakan keduanya.

Ketika orang tua sudah meninggal;

1. Jika keduanya muslim, kamu dapat mendoakan mereka setiap saat agar mendapat ampunan Allah Swt. Doa yang diajarkan Rasulullah saw. demikian:

Artinya: “Ya Allah, ampunilah aku dan kedua orang tuaku dan rahmatilah mereka sebagaimana keduanya telah memeliharaku pada waktu kecil.”

- a. Melaksanakan wasiatnya;
- b. Menyambung dan melanjutkan silaturahmi yang dahulu sudah dilakukan oleh kedua orang tua;
- c. Menjaga nama baik mereka.

E. Kajian Relevan

1. Nur kholis, Nim:809018300659 Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Syarif Hidaytullah Jakarta Tahun 2013 yang berjudul “Pengaruh Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas 3 DI MI An-Nur Jakarta Timur”. Didalamnya berisi tentang penerapan metode sosiodrama sangat cocok untuk mata pelajaran IPS kelas 3 MI An-Nur Jakarta Timur, hal ini disebabkan

karena sistem pengajaran yang diulang-ulang tapi karena adanya strategi dalam setting kelas yaitu mengatur meja dan kursi menjadi 4 kelompok dan siswa duduk sesuai dengan kelompoknya, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan metode sosiodrama dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS kelas 3 MI An-Nur Jakarta Timur yaitu nilai rata-rata hasil prestasi belajar siklus I 69.9 serta pada siklus II 89,6.

2. Sukatma Atmaja, NIM: 809018300553 Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2013 dengan judul skripsi “Efektivitas Metode Sosiodrama dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MIS Hidayatul Islam Bogor”. Didalamnya berisi tentang metode sosiodrama yang efektif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIS Hidayatul Islam Klapanunggal Bogor. Hal ini dapat dilihat dari perolehan perhitungan angka dengan rumus *product moment* yang memperoleh nilai r_{xy} sebesar $r_{hitung} = 0.570 > 0.463$ dengan taraf signifikansi kesalahan 1% sedang bila diambil taraf signifikansi kesalahan 5% diperoleh nilai r_{xy} sebesar $r_{hitung} > r_{tabel} = 0.570 > 0.361$. dengan demikian terdapat efektifitas yang signifikan antara metode sosiodrama dengan motivasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIS Hidayatul Islam Klapanunggal Bogor.
3. Ida Alwiyah, NIM :8090 18300304 Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2013 dengan judul skripsi “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pkn Pada Pokok Bahasan Lembaga-lembaga Negara melalui Metode Sosiodrama di Kelas IV MI Darul Falah Jakarta Barat. Didalamnya berisi bahwa metode sosiodrama dapat meningkatkan hasil belajar Pkn pada pokok bahasan lembaga-lembaga negara, untuk peserta didik kelas IV di MI Darul Falah Jakarta Barat, dengan data sebagai berikut, pada siklus I rata-rata hasil belajar Pkn adalah 64, dengan ketuntasan 60%, hal ini masih dibawah nilai KKM, yaitu 70 sehingga ada perlu perbaikan,. Pada siklus II rata-rata hasil belajar Pkn

meningkat menjadi 82 berarti mengalami peningkatan 18 point, dengan ketuntasan 100%.

Perbedaan penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat pada objek penelitian yang akan diteliti, perbedaan situasi pada saat melakukan penelitian dan metode penelitian yang akan digunakan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

F. Kerangka Berpikir

Pemilihan Metode Pembelajaran yang tepat akan sangat mempengaruhi hasil pembelajaran yang akan dicapai seorang siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dengan kata lain proses proses keberhasilan belajar peserta didik lebih banyak ditentukan oleh guru dalam pengelolaan kelas. Dari segi metode pembelajaran dalam penelitian ini adalah penggunaan metode sosiodrama. Diimplementasikan dengan menggunakan prinsip bermain peran, prinsip permainan ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena pembelajaran dilakukan lebih menyenangkan.

Dalam Metode pembelajaran ini, siswa mempunyai kesempatan untuk dapat menonjolkan diri didepan kelas, berintraksi dan bekerja sama satu sama lain dalam kegiatan belajar mengajar.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dibutuhkan metode sosiodrama untuk mempermudah peserta didik memahami konsep pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, Metode pembelajaran Sosiodrama diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.³³ Dikatakan sementara, karena jawaban sementara baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris

³³Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Kuantitatif Kualitatif* (Bandung. Alfabeta, 2004). h. 64

yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris dengan data.

Dalam hal ini, hipotesis merupakan jawaban/ dugaan sementara yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Jawaban/ dugaan ini mungkin benar atau mungkin salah. Dan dugaan ini bisa ditolak jika hasil dari penelitian salah dan diterima jika hasil dari penelitian benar.

Hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah:

“Ada Pengaruh Metode Pembelajaran Sosiodrama terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁴ Penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antara variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir, dan mengamalkan hasilnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 57 Medan yang berada di Jalan Mustafa No.1 Kp.Dadap Medan. Sedangkan waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018 yakni pada tanggal bulan Februari 2018.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain.

³⁴Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Raja Grafindo, 2009), h. 379-380.

Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek itu.³⁵

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan dengan jumlah 81 siswa dan terbagi dalam tiga kelas yaitu kelas VII-A yang berjumlah 25 siswa, VII-B berjumlah 28 siswa, dan VII-C berjumlah 28 siswa.

Sedangkan sampel adalah kelompok kecil dari populasi yang secara nyata kita teliti dan tarik kesimpulan daripadanya.³⁶ Menurut Suharsimi Arikunto: “Apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baiknya diambil semua untuk sampel, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dan jika subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih, yang menjadi sampel dalam peneliti terpilih sebagai kelompok eksperimen adalah siswa kelas VII-B sebanyak 28 siswa dengan rincian 10 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan dan siswa kelas VII-C sebanyak 18 siswa dengan rincian siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan sebagai kelas kontrol.³⁷

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam hal ini yang menjadi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variablebebas (Variabel X): PenerapanMetode Pembelajaran Sosiodrama.
2. Variabel terikat (Variabel Y): Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam .

³⁵Sugiyono, h. 80.

³⁶Nana Syaodin Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007). h. 250.

³⁷*Ibid* .h, 107

E. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh melalui responden yaitu dari siswa-siswi. Data primer ini diberikan berupa angket yang berisikan tentang hasil belajar siswa dan post test tentang materi menghormati itu indah .
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh berupa informasi yang menjadi pelengkap data pendukung yang memperkuat data bersumber dari: Kepala Madrasah, Wakil Kepala SMP, Sekretaris dan Arsip/dokumen SMP Muhammadiyah57 Medan.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menggali data tentang peristiwa/fenomena terhadap bentuk dan proses guru dalam mengelola pembelajaran. Observasi dilakukan sebelum, selama, dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. Observasi atau pengamatan ini dilakukan di dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

2. Test

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.³⁸ Tes ini diberikan sesudah (*Post Tes*) menerapkan Metode Sosiodrama sesuai materi yang sudah dipelajari. Adapun soal yang diberikan dalam tes tersebut sebanyak 10 item pertanyaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang- barang tertulis. Sumber dokumentasi pada dasarnya adalah segala bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen baik resmi maupun yang tidak

³⁸Suharsini Arikunto, *Op. Cit.* h. 150

resmi, berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.³⁹

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengetahui berbagai data yang ada di SMP Muhammadiyah 57 Medan, seperti data nama peserta didik, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan foto kegiatan proses belajar mengajar di kelas.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Sebelum analisis hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis deskriptif terhadap masing-masing variabel yaitu variabel Metode Sosiodrama dan variabel minatbelajar serta hasil belajar siswa. Dalam menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, dengan rumus:⁴⁰

—

Keterangan :

P = Persentasi *option* yang dijawab *responden*

F = Frekuensi *responden* yang menjawab *option*

N = Jumlah *sampel* Dalam penelitian ini penulis mengambil 4 kriteria/kategori yaitu sebagai berikut:

- a. 81% - 100% dikategorikan sangat baik/sangat tinggi.
- b. 71% - 80% dikategorikan baik/tinggi.
- c. 41% - 70% dikategorikan cukup baik/sedang.
- d. 0% - 40% dikategorikan tidak baik/sangat rendah.

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Instrument dikatakan valid apabila instrument

³⁹*Ibid*, h, 274.

⁴⁰Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*(Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 179.

tersebut telah sesuai mengukur apa yang hendak diukur. Untuk mengetahui validitas, alat ukur yang digunakan adalah teknik analisis rumus *product moment* yaitu sebagai berikut:⁴¹

Keterangan :

	= Angka indeks korelasi “r” <i>product moment</i>
N	= <i>Number of Cases</i>
$\sum XY$	= Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y
$\sum X$	= Jumlah seluruh skor X
$\sum Y$	= Jumlah seluruh skor Y

Untuk mengetahui taraf korelasi antara kedua variabel berlaku ketentuan sebagai berikut:

- 1) antara 0,00 – 0,20 menunjukkan taraf korelasi sangat rendah.
- 2) antara 0,21 – 0,40 menunjukkan taraf korelasi rendah.
- 3) antara 0,41 – 0,70 menunjukkan taraf korelasi cukup tinggi.
- 4) antara 0,71 – 0,90 menunjukkan taraf korelasi tinggi.
- 5) antara 0,90 – 1,00 menunjukkan taraf korelasi sangat tinggi.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat kepercayaan dari suatu instrumen. Suatu instrumen dinyatakan reliabel jika instrumen tersebut digunakan selalu memberikan hasil yang konsisten. Untuk menguji reliabilitas tes digunakan rumus alpha sebagai berikut:⁴²

=

⁴¹*Ibid*, h. 219.

⁴²*Ibid*, h. 365.

Keterangan:

- = Koefisien reabilitas tes
- N = Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes
- 1 = Bilangan konstan
- = Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item
- = Varian total

3. Uji Hipotesis

a. Uji 't'

Rumusan t-test yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi ditunjukkan pada rumus⁴³:

$$\frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2 + S_2^2}{n_1 + n_2}}}$$

Dimana :

\bar{X}_1 = nilai rata-rata siswa kemampuan siswa kelompok metode
sosiodrama

\bar{X}_2 = nilai rata – rata siswa kemampuan siswa kelompok metode
ceramah

S_1 = jumlah sampel kelompok metode sosiodrama

S_2 = jumlah sampel kelompok metode ceramah

S_1^2 = varians kelompok metode sosiodrama

S_2^2 = varians kelompok metode ceramah

Dengan ketentuan

1. H_a diterima jika t hitung $>$ dari t tabel
2. H_a ditolak jika t hitung $<$ dari tabel

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung : Alfabeta CV, 2006), h. 197

Dengan kaidah pengujian jika \geq maka diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variable-variabel. Begitu pula sebaliknya jika \leq maka ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variable-variabel tersebut.

H. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan, mengkaji tentang: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian.

Bab II Kajian Teoretis yang menguraikan tentang: Hasil Belajar, Metode Pembelajaran Sociodrama, Menghormati itu Indah, Kajian Relevan, Kerangka Berfikir, dan Hipotesis Penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian, yang menguraikan tentang: Lokasi dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel dan Indikator Penelitian, Definisi Operasional, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisis Data, dan Sistematika Pembahasan.

Bab IV Pembahasan Hasil Penelitian yang menguraikan tentang: Gambaran Umum SMP, Deskripsi Hasil Penelitian, Analisis Hasil Data, dan Pengujian Hipotesis.

Bab V Penutup yang menguraikan tentang Kesimpulan dan Saran.

BAB IV
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Sekolah

1. Profil SMP Muhammadiyah 57

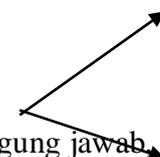
Nama Sekolah	: SMP Muhammadiyah 57 Medan
Alamat	
Jalan	: Mustafa No. 1 Kp. Dadap
Kecamatan	: Medan Timur
Kab/kota	: Medan
Provinsi	: Sumatera Utara
No.Telp/HP	082166037382
Nama Kepala Sekolah	: Muhammad Nasir,M.Pd
NSS/NIS/NPSN	: 204076002462/10239054
Akreditasi	
Peringkat	: B (Baik)
Tahun	2005
Tahun beroperasi	2005
Kepemilikan tanah	
a. Status Tanah	: Milik Parsyarikatan Muhammadiyah
b. Luas Tanah: 2170 M ²	
Status bangunan milik	: Milik Parsyarikatan Muhammadiyah

2. Motto, Visi, Misi dan tujuan SMP Muhammadiyah 57

Guru: Iklas, Profesional, Disiplin, dan Objektif

Motto

Siswa: Disiplin, Tanggung jawab, Kreatif, dan Kompetitif



Visi:

Terwujudnya Manusia Muslim yang Bertakwa, berakhlak mulia, cakap, percaya kepada diri sendiri, cinta tanah air, dan berguna bagi masyarakat dan negara, beramal menuju terwujudnya masyarakat utama adil dan makmur yang diridhai Allah Swt.

Misi:

- 1) Memajukan dan memperkembangkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan agar terciptanya Insan yang ber Aqidah Murni dan ber Inteligensi Tinggi.
- 2) Meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran berkualitas secara berkesinambungan.

Tujuan Sekolah:

- a. Jangka Pendek: Terbinanya peserta didik yang memiliki disiplin tinggi dalam belajar dan beribadah serta bersih lahir batin dengan semangat cinta ilmu dan siap berkompetisi dalam meraih prestasi.
- b. Jangka Menengah: Terwujudnya peserta didik mandiri yang siap bersaing dalam melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi.
- c. Jenjang Panjang: Terwujudnya Siswa Islami, dipercaya dan menjadi pilihan utama dalam melahirkan insan cerdas, berkarakter islam sebagai figur masa depan dan mengamalkan ilmu bagi diri, keluarga, agama dan bangsa.

3. Sarana dan Prasarana**- Sumber Daya Sarana/Prasarana**

- Luas Tanah : 2170 M²
- Luas Bangunan Sekolah : 716 M²
- Luas Pekarangan Sekolah : 600 M²

- Pemanfaatan Pekarangan Sekolah

- Taman : 250 M²
- Lapangan Olah Raga : 250 M²
- Parkir : 50 M²
- Kantin : 56 M²
- Green House /Lain-lain : -

- Pemanfaatan Gedung Sekolah (Banyaknya dan luasnya)

- Ruang Kepala Sekolah : 1 ruang / 9 M²
- Ruang Guru : 1 ruang / 15 M²
- Ruang Wakil Kepala Sekolah: 1 ruang / 9 M²
- Ruang Tata Usaha : 1 ruang / 9 M²
- Ruang Laboratorium : 1 ruang / 28 M²
- Ruang Perpustakaan : 1 ruang / 12 M²
- Ruang Bimbingan Konseling : -
- Ruang Komputer : 1 ruang / 28 M²
- Ruang OSIS : 1 ruang / 12 M²
- Ruang UKS : 1 ruang / 6 M²

- Ruang Ibadah / Masjid : 1
- Ruang Media : -
- Rung Kesenian : -
- Ruang Serba Guna : 1
- Lain-lain : -

(Sumber : Data Sekolah)

4. Infrastruktur

Tabel 2.
Infrastruktur SMP Muhammadiyah 57 Medan

No	Infrastruktur	Jumlah Ruang	Kondisi
1	Pagar depan	2	Baik
2	Tiang Bendera	1	Baik
3	Bak sampah permanent	3	Baik
4	Mesjid	1	Baik
	Jumlah	7 Ruangan	Baik

(Sumber : Observasi lapangan)

5. Fasilitas Sekolah

Tabel 3.
Keadaan dan Fasilitas SMP Muhammadiyah 57 Medan

No	Fasilitas	Jumlah	Keadaan
1	Meja kursi Kepala Sekolah	1 set	Baik
2	Meja kursi Tata Usaha	1 set	Baik
3	Meja kursi tamu	1 set	Baik
4	Meja kursi guru/wali kelas	1 set	Baik
5	Meja kursi siswa	120 set	Baik
6	Almari Arsip	2 unit	Baik
7	Komputer	1 unit	Baik
8	Mesin Printer	1 unit	Baik

(Sumber : Observasi lapangan)

6. Data Guru/Pengajar

Tabel 4.
Daftar Nama Guru/Pengajar dan Pegawai
SMP Muhammadiyah 57 Medan

No	Nama Guru/Pengajar	JK	Jabatan
1	Muhammad Nasir, S.Pd	L	Kepala Sekolah
2	Zainal Arifin,S.PdI	L	Wakil Kepala Sekolah
3	Sudi Masdiati Werdy	P	Tata Usaha
4	Putri Mandasari,A.md	P	Tata Usaha
5	Lestriana Lestari, S.Pd	P	Guru
6	Yunita, S.Pd	P	BK
7	Devina Saragih , S.Pd	P	Guru
8	Retno Ari Suci Pratiwi , S.Pd	P	Guru
9	Fitri Wahyuni , S.Pd	P	Guru
10	Husnul Khotimah, S.Pd	P	Guru
11	Martopo, S.Pd	L	Guru
12	Elwinda Rostantin , S.Pd	P	Guru
13	Murniyati, S.Pd	P	Guru
14	Afrida Hanum, S.Pd	P	Guru
15	Rosida Sirait, S.Pd	P	Guru
16	Manhar Ari Sandi, S.Pd	L	Guru
17	Azriany Rusli, A.Md	P	Guru
18	Rohima Siregar, S.Pd	P	Guru
19	Asrizal Tanjung, S.SY	L	Guru
20	Nurul Anugerah S.Pd	P	Guru
21	Adi Syahputra S.Pd	L	Guru
22	Bina Setiawan S.Pd	L	Guru
23	Rey Safri Sembiring S.Pd	L	Guru
24	Lailatul Azmi S.Pd	P	Guru

(Sumber : Data Sekolah)

7. Data Siswa

Tabel 5.
Data Jumlah Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan

No	Kelas	Jumlah
1	VII-A	25 Siswa
2	VII-B	28 Siswa
3	VII-C	28 siswa
4	VIII-A	36 Siswa
5	VIII-B	38 Siswa
6	IX-A	27 Siswa
8	IX-B	33 Siswa
6	IX- C	35 Siswa
	Jumlah	250Siswa

(Sumber : Data Sekolah)

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Uji Validitas dan Uji Realibilitas Tes Essay

a. Uji Validitas Hasil Belajar pada Pelajaran Akidah Akhlak

Uji validitas berguna untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu angket dan tes. Item tes dinyatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5% untuk drajat kebebasan (dk) = $n - 2$. Dalam hal ini jumlah sampel uji coba 28 dan besarnya dk dapat dihitung $28 - 2 = 26$, maka nilai r_{tabel} 0,374.

Jika dilihat dari hasil perhitungan uji validitas, kemudian nilai r_{xy} dikonsultasikan dengan menggunakan tabel nilai "r" *product moment*, dimana berlaku ketentuan df (*degrees of freedom*) sama dengan sampel (N) dikurangi banyaknya variabel yang dikorelasikan ($df - nr$), maka $df = 28 - 2 = 26$. Dengan memeriksa tabel nilai "r" *product moment* ternyata df sebesar 28 pada taraf

signifikansi 5% diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,374$ berdasarkan ketentuan tersebut maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 6.
Uji Validitas Tes Essay

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,557	0,374	Valid
2	0,466	0,374	Valid
3	0,415	0,374	Valid
4	0,503	0,374	Valid
5	0,524	0,374	Valid
6	0,408	0,374	Valid
7	0,575	0,374	Valid
8	0,387	0,374	Valid
9	0,433	0,374	Valid
10	0,397	0,374	Valid

Tabel diatas yang menunjukkan bahwa tes essay yang berjumlah 10 item yang diberikan kepada siswa yang berjumlah 28 orang adalah valid.

b. Uji Realibilitas Tes Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Selanjutnya 10 butir yang valid dilakukan uji realibilitas dengan menggunakan alpha pada SPSS 20 sebagai berikut:

Tabel 7.
Uji Realibilitas Tes Essay

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	28	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	28	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,598	31

Tabel hasil perhitungan uji realibilitas tes tentang hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Nilai $r_{11} = 0,598$ tes yang dijadikan sebagai pengumpul data variabel dinyatakan realibel karena nilai $r_{11} \geq r_{tabel}$ yaitu $0,598 \geq 0,374$.

2. Tes Essay tentang Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Kontrol (Variabel 1)

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana pengaruh Model Pembelajaran sosiodrama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan, peneliti menggunakan instrumen yang berupa tes essay yang masing-masing sebanyak 10 item yang akan diberikan kepada setiap sampel sebanyak 28 siswa kelas VII-B dan VII-C, tiap soal diberi skor 10 jika jawaban benar. Selanjutnya diberi skor 0 jika jawabannya salah atau tidak dijawab sama sekali. Selanjutnya skor nilai siswa yang telah diperoleh nantinya akan dimasukkan ke dalam tabel distribusi uji t.

Tabel 8.
Nilai Tes Essay Siswa (Kelas kontrol)

TOTAL				
	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	40	1	3,6	3,6
	60	12	42,9	46,4
Valid	70	8	28,6	75,0
	80	6	21,4	96,4
	90	1	3,6	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai tes siswa yang paling tinggi adalah 90 sedangkan yang paling rendah 40.

Tabel 9
Hasil Jawaban tes essay pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
(Kelas Kontrol)

Nomor	Nomor Tes Essay Hasil Belajar										
Urut	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
1	10	10	10	0	10	10	0	10	10	10	80
2	0	10	10	10	10	10	0	10	10	0	70
3	10	10	0	0	10	10	10	0	0	10	60
4	10	10	0	0	10	0	10	10	10	10	60
5	0	0	10	10	10	10	0	0	10	10	60
6	0	10	0	10	10	10	10	10	10	0	70
7	10	10	10	10	0	10	0	10	10	10	80
8	0	0	10	10	10	0	0	10	10	10	60
9	10	0	0	10	10	10	10	10	10	10	80
10	10	10	10	0	10	10	10	10	0	10	80
11	10	0	10	0	10	10	10	10	10	10	80
12	0	10	10	10	10	0	0	10	0	10	60
13	10	0	0	10	10	10	10	0	10	10	70
14	10	0	10	0	10	10	10	10	10	10	80
15	0	10	10	10	0	10	0	0	10	10	70
16	10	0	10	10	10	10	10	10	0	0	70
17	10	10	10	10	10	0	10	10	10	10	90
18	10	0	0	10	10	10	10	10	0	10	70
19	10	10	10	0	10	10	0	10	10	0	70
20	10	0	0	10	0	10	10	10	10	0	60
21	0	0	10	10	0	10	10	0	10	10	60
22	10	10	0	10	10	10	10	10	0	10	80
23	0	0	10	10	10	0	10	0	10	10	60
24	10	10	10	0	0	0	10	10	0	10	60
25	0	10	10	10	10	10	0	10	10	10	80
26	10	10	0	10	10	0	10	10	10	0	70
27	0	0	10	10	10	10	0	0	10	10	60
28	0	10	0	10	0	10	10	10	10	10	70
Jumlah	170	160	180	200	230	210	180	210	210	220	1970

Tabel 10.
Nama siswa kelas VII-B SMP Muhammadiyah 57 Medan

No	Nama Siswa	Kelas
1	Ahmad Ariq Fasha	VII-B
2	Ananda Naufal Alfikri	VII-B
3	Anza Zatira Pane	VII-B
4	Ari Darma	VII-B
5	Ariiba Prameswari	VII-B
6	Caisar Trias Nugraha	VII-B
7	Dhiyaa Fadizah Zain	VII-B
8	Dicky Shandika	VII-B
9	Dhea Gladisya Tambunan	VII-B
10	Elfida Putri Handayani	VII-B
11	Fajar Faturrahman	VII-B
12	Fasya Aisyah Deli	VII-B
13	Iqbal Wardana	VII-B
14	Ikhsan Ismail Purba	VII-B
15	Jarwo Bayu Nurdiansyah	VII-B
16	Jaya Negara	VII-B
17	M. Fariz Ramadhana	VII-B
18	Muhammad Hafizh	VII-B
19	Moreno Kurniawan	VII-B
20	Nadira Sabrina Parinduri	VII-B
21	Natasya	VII-B
22	Nur Madinah	VII-B
23	Raisyah Ayumi	VII-B
24	Ryan Aprijal Pratama	VII-B
25	Sarah Zulchoiroh Purba	VII-B
26	Teguh Syahputra	VII-B
27	Ya Raudhatul Mutiara	VII-B
28	Cihasnur	VII-B

3. Tes Essay tentang Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Eksperimen (Variabel 2)

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan Metode Pembelajaran Sosiodrama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan, peneliti menggunakan instrumen yang berupa tes essay yang masing-

masing sebanyak 10 item yang akan diberikan kepada setiap sampel sebanyak 28 siswa kelas VII-B dan VII-C, tiap soal diberi skor 10 jika jawaban benar. Selanjutnya diberi skor 0 jika jawabannya salah atau tidak dijawab sama sekali, kemudian untuk mengetahui skor nilai siswa yang didapat, cukup dengan mengalikan dengan 10 beberapa jawaban yang benar dari 10 butir soal yang diberikan. Selanjutnya skor nilai siswa yang telah diperoleh nantinya akan dimasukkan ke dalam tabel distribusi *product moment*.

Tabel 11.
Tes Essay Siswa (Kelas Eksperimen)

TOTAL				
	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
70	7	25,9	25,9	25,9
80	13	48,1	48,1	74,1
90	8	26,9	26,9	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai tes siswa yang paling tinggi adalah 90 sedangkan yang paling rendah 70.

Tabel 12.
Hasil Jawaban Tes Essay pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Eksperimen)

Nomor Urut	Nomor Tes Essay Hasil Belajar										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
2	10	10	0	10	10	10	10	10	10	0	80
3	0	10	0	0	10	10	10	0	10	10	60
4	0	10	10	10	10	0	10	10	10	0	70
5	10	10	10	10	10	0	10	0	10	10	70
6	0	10	0	10	0	0	10	10	10	0	60
7	10	10	10	0	0	10	10	0	0	10	60
8	0	10	10	10	10	10	10	10	0	10	80
9	10	0	10	0	10	10	10	0	10	10	70
10	0	10	0	0	0	10	10	10	10	10	60

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
11	10	10	0	10	10	10	10	10	10	10	90
12	10	10	10	0	0	0	0	10	10	10	60
13	10	10	10	10	10	10	0	10	0	10	80
14	10	10	0	10	0	0	10	10	10	10	70
15	10	10	0	10	10	10	0	10	10	0	70
16	10	0	0	10	0	10	0	10	10	10	60
17	10	10	10	10	10	10	10	10	10	0	90
18	10	10	0	10	0	0	10	10	0	10	60
19	10	10	0	10	10	0	10	10	0	10	70
20	10	10	10	0	0	0	10	10	10	10	70
21	10	0	10	10	0	10	10	10	0	0	60
22	10	10	10	0	10	0	10	0	10	0	60
23	10	10	0	0	10	10	10	10	0	0	60
24	10	10	10	10	0	10	10	0	10	10	80
25	10	10	10	10	0	10	10	10	10	0	80
26	10	10	10	0	10	10	10	0	0	10	70
27	10	0	10	0	0	10	10	0	10	10	60
28	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
Jumlah	230	240	170	180	160	190	240	200	200	190	2000

Tabel 13.
Nama siswa kelas VII-C SMP Muhammadiyah 57 Medan

No	Nama Siswa	Kelas
1	2	3
1	Abdillah Pratama	VII-C
2	Azzahra Dwi Syahirah	VII-C
3	Amanda Zulfi	VII-C
4	Ari Handoyo	VII-C
5	Azzahra Ritonga	VII-C
6	Dinda Amelia	VII-C
7	Farid Habib Aqil	VII-C
8	Fauzan Rizkyandi Siregar	VII-C
9	Ferdi Ardiansyah	VII-C
10	Kenny Atthaullah William	VII-C
11	Mhd. Iksan Maulana	VII-C
12	M. Affan Syahlevi	VII-C
13	Muhammad Dzakki Syahfitra	VII-C
14	Muhammad Farhan Ramadhan	VII-C
15	Muhammad Naimrotama Pangabebean	VII-C
16	Muhammad Dapa	VII-C
17	Muhammad Faiq Hilmiy	VII-C
18	Muhammad Haikal Hikmal	VII-C

1	2	3
19	Mhd. Ikhsan Alfi	VII-C
20	Muhammad Zidane	VII-C
21	Nabila Hasanah Fitri	VII-C
22	Nazwa Khairunnisa Lubis	VII-C
23	Nailah Suci Atzsarikha	VII-C
24	Putri Nazwa Aulia	VII-C
25	Saddam Ali Absy	VII-C
26	Wiranda	VII-C
27	Saniati Sundari	VII-C
28	Siti Hajar	VII-C

C. Pengujian Hipotesis

Setelah mengetahui hasil uji validitas dan uji realibilitas dari kedua komponen variabel, selanjutnya adalah mencari seberapa besar adanya perbedaan antara variabel 1 dan variabel 2 . Diperlukan tabel distribusi atau tabel kerja uji t untuk mempermudah pengujian hipotesis, seperti tabel berikut:

Tabel 14.
Distribusi uji “t” antara Variabel 1 dan Variabel 2

NO	1	2	1^2	2^2	1 2
1	2	3	4	5	6
1	80	100	6400	10000	8000
2	70	80	4900	6400	5600
3	60	60	3600	3600	3600
4	70	70	4900	4900	4900
5	60	70	3600	4900	4200
6	70	60	4900	3600	4200
7	80	60	6400	3600	4800
8	60	80	3600	6400	4800
9	80	70	6400	4900	5600
10	80	60	6400	3600	4800
11	80	90	6400	8100	7200
12	60	60	3600	3600	3600

1	2	3	4	5	6
13	70	80	4900	6400	5600
14	80	70	6400	4900	5600
15	70	70	4900	4900	4900
16	70	60	4900	3600	4200
17	90	90	8100	8100	8100
18	70	60	4900	3600	4200
19	70	70	4900	4900	4900
20	60	70	3600	4900	4200
21	60	60	3600	3600	3600
22	80	60	6400	3600	4800
23	60	60	3600	3600	3600
24	60	80	3600	6400	4800
25	80	80	6400	6400	6400
26	70	70	4900	4900	4900
27	60	60	3600	3600	3600
28	70	100	4900	10000	7000
Σ	1120	2000	140700	179400	141700

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$N = 28$$

$$\sum 1 = 1120$$

$$\sum 2 = 2000$$

$$\sum 1^2 = 140700$$

$$\sum 2^2 = 179400$$

$$\sum 1 \cdot 2 = 141700$$

Selanjutnya untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar yang signifikan, siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan, antara kelas kontrol dan eksperimen. Maka menggunakan rumus uji “t” dengan menggunakan aplikasi SPSS 20, maka diperoleh hasil $t_{hitung} = 3,373$. Hasil tersebut dibandingkan dengan

nilai t_{tabel} untuk $N = 28$ maka diperoleh hasil t_{tabel} 2,048 dan 2,763. Diterima jika t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , $3,373 > 2,048$ dan 2,763, maka dapat disimpulkan bahwa h_a diterima dan h_0 ditolak.

Tabel. 15.
Uji “t”

Group Statistics					
	kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	1	28	70,36	8,812	1,665
	2	28	71,43	12,387	2,341

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	2,837	,098	3,373	54	,711	-1,071	2,873	-6,831	4,688
	Equal variances not assumed			3,373	48,755	,711	-1,071	2,873	-6,845	4,702

Dari tabel di atas dapat diartikan bahwa “terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan” antara metode pembelajaran sosiodrama dengan metode konvensional pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat “pengaruh yang positif” dan “terdapat hubungan yang signifikan” antara metode pembelajaran sosiodramaterhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengaruh penggunaan metode pembelajaran sosiodrama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan sangat terpengaruh, ini dibuktikan dalam rumus sebagai berikut:

Diperoleh hasil dengan menggunakan rumus uji “t”, maka diperoleh $t_{hitung} = 3,373$. Kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Diperoleh hasil nilai $t_{tabel} = 2,048$ dan $2,763$. Selanjutnya H_a diterima jika t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} dan H_0 diterima jika t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} begitu pula sebaliknya, karena t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu $3,373 > 2,048$ dan $2,763$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, ini berarti bahwa Ada Pengaruh Penggunaan Metode pembelajaran sosiodrama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

B. Saran

Mengingat pentingnya penggunaan Metode Sosiodrama sebagai Metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti mengharapkan beberapa hal yang berhubungan dengan masalah tersebut, yaitu:

1. Bagi Guru

- a. Hendaknya dalam proses belajar mengajar, guru harus benar-benar paham dalam menyiapkan bahan pembelajaran sebaik mungkin, agar materi dapat tersampaikan secara maksimal.
- b. Hendaknya pembelajaran dirancang sedemikian rupa dan memperkaya variasi mengajar. Hal ini untuk mengantisipasi kejenuhan yang dialami oleh siswa, dan selalu memantau perkembangan siswa terutama dari perilaku, pemikiran dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

- c. Kepada guru agar dapat meningkatkan kompetensi keguruannya dengan melakukan Penelitian Kuantitatif , sehingga akan ditemukan suatu kondisi belajar yang efektif dan meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Siswa

Dalam penelitian ini penulis berharap kepada para siswa untuk menanamkan sikap terpuji kepada dirinya sendiri. Mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Terus aktif belajar disela-sela waktu kosong dan satu pesan dari penulis yaitu mulailah belajar untuk menjadi lebih baik dari diri sendiri.

3. Bagi peneliti lain

Untuk peneliti lain, dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, peneliti ini dapat dimanfaatkan untuk pengembangan wawasan ilmu pengetahuan dan cukup bagus hubungannya untuk menanamkan sikap menghormati orang tua. Metode ini juga dapat digunakan pada setiap mata pelajaran, atau dapat memakai metode lain, sebab pada dasarnya masih banyak faktor yang dapat berpengaruh terhadap perubahan sikap siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan.1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*Jakarta: PN. Balai Pustaka.
- Daradjat Zakaria, dkk. 1996. *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati, Mahmud, M. 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan*, Yogyakarta: BPPF.
- Kurikulum 2004. 2003. *Standart Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA dan MA*, Jakarta: Depdiknas.
- Ladjid Hafni. 2005. *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Ciputat: PT. Ciputat Press Group.
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran sebuah Pendekatan Baru*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nata, Abuddin. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Raja Grafindo.
- Ngalim Purwanto, M. 1998. *Prinsip-prinsip dan Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Rosdakarya.
- Ramayulis, 2000. *Teknik-Teknik Mengajar Pendidikan Agama Islam*, Batusangkar :STAIN My, Press
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. 2001. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production.
- Sudjana. 2012. *Metode Statistika*, Bandung: PT.Taristo.
- Sudijono Anas, 2011.*Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers

- Sugiyono. 2011. *Metode Pendidikan Kuantitatif Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Suharso dan Ana Retnoningsih. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: CV.Widya karya.
- Suryabrata, Sumadi.1999. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Logos.
- Syah , Muhibbin. 1999. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos.
- Syaodin Sukmadinata, Nana. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tedi Prianta. 2004. *Reaktualisasi Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Al-qur'an dan Terjemahan. 2011 *Dapertemen Agama RI*, Diponegoro: Al-Hikmah

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Muhammadiyah 57 Medan
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas / Semester : VII (Tujuh) / Genap
 Materi Pokok : Berempati itu Mudah, Menghormati itu Indah
 Alokasi Waktu : 1 JP (1 x 40 menit)

A. KOMPETENSI INTI

- KI.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI.2 Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli(toleransi,gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI.3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan,teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata).
- KI.4 Mencoba, mengolah, dan menyaji, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori).

B. KOMPETENSI DASAR dan INDIKATOR:

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	1.1 Memahami makna empati terhadap sesama sesuai kandungan surah <i>an-Nisa</i> '4:8 dan <i>hadis</i> yang terkait.	Siswa dapat menjelaskan isi kandungan QS an nisa' 8 dan hadits terkait Siswa dapat menjelaskan makna empati terhadap sesama
	1.2 Mencotoh prilaku empati terhadap sesama sesuai kandungan QS Annisa' 8 dan hadits yang terkait	1. 1.2 Siswa dapat memberikan contoh empati pada sesama

	1.3	Menghargai perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari surah <i>an-Nisa</i> '/4:8 dan <i>hadis</i> yang terkait	1.1.3Siswa dapat menampilkan perilaku empati kepada sesama 1.1.3 Siswa dapat membiasakan perilaku empati dalam kehidupan sehari hari
1	1.4	Memahami makna hormat dengan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan surah <i>al-Baqarah</i> /2:83 dan <i>hadis</i> yang terkait	1. 1.4Siswa dapat menjelaskan isi kandungan QS al Baqoroh 83 dan hadits terkait 1.1.4Siswa dapat menjelaskan makna patuh kepada orang tua 1.1.4Siswa dapat menjelaskan makna hormat dan patuh kepada guru
2	1.2.	Mencobakan perilaku hormat kepada orang tua dan guru sesuai dengan QS al Baqoroh 83 dan hadits terkait	1. Siswa dapat memberikan contoh perilaku hormat kepada orang tua 2. Siswa dapat memberikan contoh perilaku hormat kepada guru
3	1.3.	Menghargai perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari surah <i>al-Baqarah</i> /2:83 dan <i>hadis</i> yang terkait	1. Siswa menampilkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua 2. Siswa menampilkan perilaku hormat dan patuh kepada guru. 3. Siswa membiasakan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua 4. Siswa dapat membiasakan perilaku hormat dan patuh kepada guru.

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan Pertama:

Melalui metode sosiodrama peserta didik mampu:

1. Menjelaskan makna perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari surah *an-Nisa* '4:8.
2. Meparktekka perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru

1. Materi Pembelajaran

- a. Pengertian Sikap Empati
- b. Hormat kepada orang tua
- c. Hormat kepada guru

D. Metode Pembelajaran

Metode:

Pertemuan Pertama:

1. TanyaJawab
2. Sosiodrama
3. Ceramah

1. Media Pembelajaran

Tampilan Ayat-ayat Al Qur'an

Video pembelajaran tentang anak yang berbakti kepada orangtuanya

2. Sumber Belajar

- Buku PAI dan Budi Pekerti PAI Kls VII SMP
- Al Qur'an dan Terjemah
- Video Kisah

3. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama:

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>;</p> <p>b. Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah al</p>	15 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>Baqarah ayat 83 dan Q.S. An- Nisa' (4): 8 dengan lancar dan benar (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);</p> <p>c. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan tema empati dan menghormati</p> <p>d. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai;</p> <p>e. Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil diskusi</p>	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengamati ayat Al Qur'an surat annisa' 8 tentang salah satu contoh sikap Empati • mengamati ayat Al Qur'an surat al Baqoroh ayat 83 tentang salah satu contoh sikap hormat anak pada orangtuanya . • Mengamati ayat al Qur'an surat al mujadalah tentang sikap hormat kepada Guru <p>b. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan kepada teman kelompok dan guru tentang hal- hal yang belum jelas dari pengamatan terhadap ayat-ayat <p>c. Eksperimen/Explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama kelompok mendramakan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru • Siswa bertanya jawab dengan guru dari hasil pengamatan terhadap ayat-ayat dan hadits tersebut <p>d. Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersama kelompok, siswa mendiskusikan alasan penting 	55 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>kenapa dalam ayat al qur'an diperintahkan untuk memiliki sikap empati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersama kelompok, siswa mendramakan hormat dan patuh kepada orangtua dan guru • Mendiskusikan manfaat hormat dan patuh pada orangtua dan guru serta kerugiannya apabila tidak patuh kepada keduanya • Selama proses pembelajaran berlangsung, guru melakukan penilaian otentik <p>e. Komunikasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil diskusi tentang penting kenapa harus berempati, keuntungan dan kerugiannya • Menyampaikan hasil drama tentang penting kenapa harus hormat dan patuh serta manfaat hormat dan patuh pada orangtua dan guru serta kerugiannya apabila tidak patuh kepada keduanya • Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah) • Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru 	
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Untuk melihat ketercapaian hasil pembelajaran, guru melakukan penilaian tes dalam bentuk uraian objektif.</p> <p>b. Melaksanakan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;</p> <p>c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi;</p> <p>d. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p>	10 menit

4. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

a. Observasi

- Mengamati pelaksanaan diskusi untuk melihat sikap empati siswa dengan lembar observasi yang menilai sebagai berikut

No	Kriteria Pengamatan	Skor Nilai			
		4 (sangat baik)	3 (Baik)	2 (Cukup)	1 (Kurang)
1	Kerjasama dengan teman kelompok				
2	Kepedulian pada teman kelompok				
3	Sikap menghargai teman				
4	Partisipasi dalam kelompok				

Skor Maksimum : 16

N = _____

Konfersi Nilai Kualitatif

MK = 14 - 16

MB = 11 - 13

MT = 7 - 10

BT = 4 - 6

Keterangan:

BT : Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).

MT : Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).

MB : Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).

MK : Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).

b. Portofolio

- Membuat paparan tentang contoh kisah kejadian sehari-hari tentang kesuksesan anak yang selalu berbakti kepada orangtuanya.

Instrumen Penilaian Portofolio

No	Kriteria Pengamatan	Skor Nilai			
		4 (sangat baik)	3 (Baik)	2 (Cukup)	1 (Kurang)
1	Sistematika Penulisan				
2	Kesesuaian paparan dengan tema				
3	Analisis				
4	Kesimpulan				

Skor Maksimum : 16

N = _____

c. Penilaian Diri

Menumbuhkan sikap empati dalam diri.

Isilah lembar penilaian diri berikut ini !

No	Pernyataan	Ya	Tidak
----	------------	----	-------

1	Melihat penderitaan orang, saya merasakan bahwa itu adalah saya juga		
2	Setiap mendengar curhat teman, saya bisa merasakan apa yang dirasakan oleh dia		
3	Ketika mempunyai sesuatu, saya ingin membaginya dengan teman saya		
4	Ketika ada orang yang kesusahan, saya akan menolongnya		
5	Saya merasa ikut bahagia apabila orang lain senang		

d. Tes

Jawablah pertanyaan dibawah ini!

1. Apa yang disebut dengan empati?
2. Sebutkan contoh sikap empati!
3. Jelaskan alasan kita harus hormat dan patuh pada orangtua!
4. Jelaskan cara hormat dan patuh pada orangtua?

Kunci Jawaban dan skor

No	Kunci	Skor
1	Empati adalah keadaan mental yang membuat orang merasa dirinya dalam keadaan, perasaan atau pikiran yang sama dengan orang lain.	5 - 15
2	<ul style="list-style-type: none"> • peka terhadap perasaan orang lain, • membayangkan seandainya aku adalah dia, • berlatih mengorbankan milik sendiri, dan • membahagiakan orang lain. 	10- 25
3	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Ibu mengandung dengan penuh susah payah, kemudian melahirkan dengan mempertaruhkannyawanya; ❖ Ibu menyusui selama dua tahun dengan penuh kasih sayang, dan terjaga malam hari karena memenuhi kebutuhan anaknya; ❖ Ibu dan ayah memelihara kita sehingga kita siap untuk hidup mandiri; ❖ Ayah dan ibu bekerja keras untuk memenuhi keperluan keluarga; ❖ Ayah dan ibu memberi bekal pendidikan; ❖ Ayah dan ibu memberikan kasih sayang dengan ikhlas tanpa meminta balasan. 	15 – 30
4	<p>Ketika orang tua masih hidup:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Memperlakukan keduanya dengan sopan dan hormat; b. Membantu pekerjaanya; c. Mengikuti nasihatnya (apabila nasihat itu baik); d. Membahagiakan keduanya. 	15- 30

	<p>Ketika orang tua sudah meninggal;</p> <ul style="list-style-type: none">• Jika keduanya muslim, kamu dapat mendoakan mereka setiap saat agar mendapat ampunan Allah b. Melaksanakan wasiatnya;• Menyambung dan melanjutkan silaturahmi yang dahulu sudah dilakukan oleh kedua orang tua; <p>d. Menjaga nama baik mereka</p>	
--	---	--

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Bakongan, Februari 2018
Guru Mata Pelajaran PAI

Muhammad Nasir M.Pd

Ray Safri Sembiring S.PdI

SOAL

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah nama dan kelas pada bagian identitas!
2. Sebelum menjawab, bacalah dan pahami terlebih dahulu setiap pertanyaan yang diberikan!

B. IDENTITAS

Nama :

Kelas :

C. PERTANYAAN

1. Apa pengertian Empati.....
2. Buatlah contoh perilaku menghormati kedua orang tua.....
3. Buatlah contoh perilaku menghormati guru
4. Bagaimana caranya menghormati orang tua kita yang masih hidup.....
5. Bagaimana caranya menghormati orang tua kita yang sudah meninggal.....
6. Mengapa kita harus menghormati orang tua.....
7. Siapakah guru itu.....
8. Apakah menolong teman mu terjatuh adalah wujud empati
9. Sebutkan contoh perilaku empati.....
10. Mengapa kita harus memiliki sikap empati.....

Jawaban :

1. Empati adalah kemampuan untuk menyadari diri sendiri atas perasaan seseorang, lalu bertindak untuk membantunya.
2. Sopan saat berbicara, tidak membantah dan berkata kasar, selalu berpamitan salam saat akan pergi.
3. Sopan saat berbicara tidak membantah perintahnya salim tangan saat bertemu.
4. Memerlakukan keduanya dengan sopan dan hormat, membantu pekerjaannya, mengikuti nasihatnya apabila nasihat itu baik, membahagiakan keduanya.

5. Mendoakan mereka setiap saat agar mendapat ampunan Allah, melaksanakan wasiatnya. Menyambung dan melanjutkan silaturahmi, menjaga nama baik mereka.
6. Karena ridho Allah terletak pada orangtua
7. Orang yang sangat berperan dalam memberi ilmu kepada kita.
8. Ya, itu adalah wujud empati
9. Peka terhadap perasaan orang lain, membayangkan seandainya aku adalah dia, peduli dan membantu sesama membutuhkan .
10. Agar kita dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama Lengkap : TUN SRIYANI
NPM : 1401020045
Fakultas : Agama Islam
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Percut, 13 Oktober 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak ke : 4 dari 4 bersaudara
Alamat : Jln. Percut Sei Tuan No.18A

Nama Orang Tua

Ayah : Darwis
Ibu : Samsidar

Pendidikan

1. Tahun 2002 – 2008 SDN 101780 Percut
2. Tahun 2008 – 2011 MTS Al- Ittihadiyah
3. Tahun 2011 – 2014 MAL IAIN SU
4. Tahun 2014 -2018 Tercatat sebagai Mahasiswa Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Demikian daftar riwayat hidup saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Medan, 19 Maret 2018

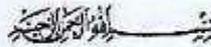
Tun Sriyani



Wahai Anak & Perempuan
Bila hendaklah beramal yang baik dan
beramal yang baik

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kaptem Mubtahir Isahri No 3 Medan 20238 Telp. (061) 8822400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada : Yth Dekan Fai UMSU
Di
Tempat

29 Rabiul Awal 1439 H
18 Desember 2017

Dengan Hormat
Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Tam Sriyani
Npm : 1401020045
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumalatif : 3,36
Megajukan Judul sebagai berikut :



No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN SOSIODRAMA TERILADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PAI DI SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN		LISMAN USMAN 	20 12 17 AM
2	PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CART SORT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN KELAS VIII DI SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN			
3	PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEAM TEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQH KELAS VIII DI SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN			

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam,
Hormat Saya

(Tam Sriyani)

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di Skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



Unggul Prestasi & Cita-cita

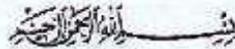
Bila mungkin, surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptan Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Dankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Drs. Lisanuddin, M.Pd

Nama Mahasiswa : Tun Sriyani
NPM : 1401020045

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Proposal : Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Sosiodrama terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa pada PAI di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
13/12/2017	Daftar Isi, Daftar Pustaka, RPP, penyusunan/pembuatan Bab II		
9/1/2018	Ace Seminar		

Medan, 9-1-2017

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

Pembimbing Proposal

Drs. Lisanuddin, M.Pd